

**POLA KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENDUKUNG
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA DIGITAL
DI SD 198/III KEMANTAN TINGGI**

SKRIPSI



Disusun Oleh : FAJLAN

JUANDA ZIKRI NIM.

2010201142

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

T.A 2024/2025

**POLA KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENDUKUNG
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA DIGITAL
DI SD 198/III KEMANTAN TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

DISUSUN OLEH :

FAJRAN JUANDA ZIKRI

NIM.2010201142

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

T.A 2025 M/1446 H

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
Fatnan Asbupel, M.Pd.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, ~April 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
SungaiPenuh

NOTA OINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa Fajran Juanda Zikri, NIM 2010201142 yang berjudul POLA KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM Mendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital 01 SO 198/111 KEMANTAN TINGGI dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

bupel, M.Pd.
604202022031002

IAIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Dipindai dengan CamScanner



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tang an dibawah ini:

Nama : Fajran luanda Zikri
Nim : 2010201142
Tempat Tanggal Lahir : Sungai Penuh, 01 November 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "POLA KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM Mendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital Di SD 198ml KEMANTAN TINGGI" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I
Nim.2010201142



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ABSTRAK

Fajran Juanda Zikri (2025). *Pola Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital Di Sd 198/III Kemantan Tinggi.*

Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak di era digital, interaksi yang efektif antara orang tua dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar anak, pemahaman materi, dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi kunci dalam memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara orang tua dan guru. Proses Pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih sesuai kriteria dari topik penelitian. Analisis data yang digunakan meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah. 1) Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi yaitu menjalin *parenting*, komunikasi, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah dan pengambilan keputusan. 2) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi yaitu dengan cara menjalin komunikasi sesering mungkin. Selain itu, guru juga membuat jadwal yang paten dan sistematis sehingga orang tua siswa dapat selalu memantau dan mendampingi anaknya saat Belajar 3) Dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era digital di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi yaitu orang tua merasa dimudahkan dalam pendampingan orang tua ke anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif serta siswa menjadi lebih disiplin baik dalam penggunaan teknologi digital maupun pembelajaran.

Kata Kunci : *Kerjasama, Orang tua, Guru, Proses Pembelajaran Pai, Era Digital*

ABSTRACT

Fajran Juanda Zikri (2025). *The pattern of cooperation between parents and teachers in supporting the learning process of Islamic religious education in the digital era in SD 198/III Kemantan Tinggi.*

Cooperation between parents and teachers is very important in supporting the learning process of children's Islamic religious education in the digital era, effective interaction between parents and teachers can increase children's learning motivation, material understanding, and religious practices in daily life. In the digital era, the use of information and communication technology is the key in facilitating communication and collaboration between parents and teachers. The learning process of Islamic religious education in the digital era will be successful if there is cooperation between teachers, students and parents.

This study uses a type of qualitative research with a descriptive research approach. The techniques used to collect data in this study are observation, interviews, and documentation. Informants are selected according to the criteria of the research topic. The data analysis used includes: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn.

The conclusions obtained from this study are. 1) The form of cooperation carried out by teachers and parents in learning Islamic Religious Education in the Digital Era at SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi is establishing parenting, communication, parental involvement in children's learning at home and decision-making. 2) Efforts made to increase the cooperation of teachers and parents in learning Islamic Religious Education in the Digital Era at SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi is by establishing communication as often as possible. In addition, teachers also make a patented and systematic schedule so that parents of students can always monitor and accompany their children while learning 3) The impact of cooperation between teachers and parents in learning Islamic Religious Education in the digital era at SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi is that parents feel facilitated in assisting parents to children in learning Islamic Religious Education, The learning process carried out becomes more effective and students become more disciplined in both the use of digital technology and learning.

Keywords: *Cooperation, Parents, Teachers, PAI Learning Process, Digital Era*

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan Untuk ayahanda dan Ibundaku

yang dengan segala jerih payah mengantarkan ku pada tahap ini....

yang dan dengan segala kesabarannya memberikan semangat dan membimbingku dalam menggapai mimpi.....

Untuk orang tersayang yang telah memberiku semangat dari kejauhan Dengan segenap upayanya, dan teruntuk orang-orang di sekitar ku Yang selalu Mendo'akan ku.....

MOTTO

لَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا أَوْزَانُ الْآلِ عُلُوقِ نَارِ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
وَلَا

Artinya: Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

(Q.S. Al-imran : 931)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

لله بر العالَمِين ، والصَلَاة والسَّلَام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله

وصحبه أجمعين الحمد

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, Shalawat dan salam tidak lupa kita haturkan kepada baginda Rasulullah SAW sehingga peneliti masih diberi kesempatan untuk dapat menuntaskan Skripsi yang berjudul **“POLA KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA DIGITAL DI SD 198/III KEMANTAN TINGGI”**.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar dan tidak akan selesai tepat waktu tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag M.Si selaku Rektor IAIN Kerinci, serta Bapak Dr. Faizin, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.Ip, M.Ag selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III

2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi. M.Pd, Wakil Dekan I, Bapak Dr.Rimin, S.Ag, M.Pdi Wakil Dekan II, Dan Bapak Dr.Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd Wakil Dekan III
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang Telah memberikan ilmu dan Bantuannya selama ini
4. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan masukan terkait perkuliahan
5. Bapak Dr.Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembimbing I saya, dan Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku pembimbing II saya yang telah membantu mengarahkan dan memberikan ilmu tentang penulisan skripsi saya.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah banyak membantu mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
7. Pihak Sekolah yaitu Bapak Rizaldin, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDN 198/III Kemantan Tinggi Beserta Guru dan Orang Tua Siswa Yang Telah Bersedia Menerima dan Membantu Proses Penelitian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam dan teman seperjuangan lainnya yang telah menemani masa-masa perkuliahan.
9. Serta semua pihak yang belum tertulis namanya yang juga telah memberikan dukungan moril dan materil bagi peneliti dalam

menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kesalahan serta keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik, saran, pendapat atau pun tanggapan dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan pengembangan Skripsi ini kedepannya. Namun semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan bagi pembaca lain.

Kemantan, Maret 2025

Peneliti

Fajran Juanda Zikri

2010201142



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data	42

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum SDN 198/III Kemantan Tinggi	44
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital adalah periode di mana teknologi digital dan internet menjadi sangat dominan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi ini mencakup perangkat komputer, internet, telekomunikasi digital, dan berbagai inovasi teknologi lainnya yang mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, berbelanja, belajar, dan berinteraksi. Transisi ke era digital telah berlangsung sejak akhir abad ke-20 dan terus berkembang dengan cepat hingga sekarang.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi semakin cepat juga memengaruhi dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan di era digital harus dapat mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam setiap mata pelajaran. Ini karena pendidikan di era digital memungkinkan siswa mendapatkan lebih banyak pengetahuan dengan cepat dan mudah.

Dalam dunia pendidikan, kecenderungan untuk perubahan dan inovasi memiliki dampak yang sangat besar. Ini termasuk perubahan dalam teknologi dan program pembelajaran, serta perubahan dalam metode eksperimental untuk belajar. Akibatnya, dunia pendidikan membutuhkan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. (Verdinandus, 2019)

Di era digital saat ini, lingkungan pendidikan harus disesuaikan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, tablet, ponsel pintar, dan internet. Perangkat-perangkat ini menjadi alat belajar yang mandiri,

dinamis, dan tidak terbatas pada satu lokasi atau satu sumber pembelajaran. Anak-anak sekarang dapat belajar dari banyak dari berbagai sumber di dunia maya, yang lebih luas daripada sebelumnya.(Murtopo, 2017)

Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi.(Rizky Asrul Ananda , 2022)

Transformasi pendidikan tidak hanya mencakup penggunaan teknologi baru, tetapi juga revolusi dalam cara belajar. Metode inovatif dapat membuat pendidikan inklusif, berkualitas, dan relevan. Untuk mempersiapkan generasi mendatang untuk sukses dalam dunia yang terus berubah, penting bagi semua pihak untuk terus mendukung perubahan ini. Cara kita belajar dan mengajar sangat berubah karena transformasi pendidikan yang terjadi di era digital. Meskipun ada beberapa masalah yang perlu diatasi, itu adalah pengalaman yang tak terelakkan karena meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan interaktivitas, dan mempersonalisasi pembelajaran. Kita dapat memastikan bahwa pendidikan di era digital memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dengan memahami dan mengatasi masalah tersebut.(Chomsum, 2020)

Pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk mendidik dan mengembangkan potensi dasar manusia. Dengan berbasis pada keselarasan hubungan antara

manusia, lingkungan, dan sang pencipta, pendidikan sejatinya adalah gerbang yang membawa manusia ke peradaban yang lebih humanis. Pendidikan adalah bidang di mana dialektika interpersonal mengisi ruang-ruang kehidupan; ini memberikan pelita bagi perjalanan manusia, masa lalu, masa kini, dan masa depan.(Hasdiana, 2018)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.(Damayanti, 2018)

Pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman, termasuk pendidikan agama Islam. Ini karena penggunaan teknologi akan membuat pembelajaran lebih mudah, efektif, dan efisien. Para guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan perubahan seperti ini. Mata pelajaran agama akan dianggap ketinggalan zaman sampai kapan pun jika hal-hal tersebut dianggap sepele. Namun, jika mengacu pada tujuan pembelajaran dan materi yang dipelajari, Al-Qur'an dan hadits berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap orang sejak zaman jahiliyah hingga era teknologi saat ini. Oleh karena itu, dengan menggunakan kemajuan teknologi saat ini dan mengintegrasikannya dengan konten Al-Qur'an, setiap aspek dapat terintegrasi dengan baik.(Aziz dkk, 2024)

Sebagai mata pelajaran di sekolah, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat strategis untuk membangun kepribadian umat dan bangsa, siswa yang tangguh dari segi moralitas, etika, dan teknologi. Namun, fakta bahwa pembelajaran Pendidikan agama islam kurang berhasil dalam menanamkan nilai-

nilai moral dan agama kepada siswa saat ini menjadi perhatian para pakar pendidikan. (Agustina dkk., 2020)

Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa salah dalam penggunaan teknologi saat ini untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti bermain game dan kegiatan lain yang tidak berguna, Yang menyebabkan siswa saat ini memiliki moral dan etika yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam , ditambah dengan kurangnya pengawasan terhadap anak dalam penggunaan media digital mengakibatkan anak tidak dapat membedakan konten digital yang positif dan negatif.

Pendidikan agama Islam, sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak-anak, memegang peran sentral dalam meresapi ajaran-ajaran agama. Dalam era digital yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, tantangan baru muncul dalam proses pembelajaran agama Islam, memerlukan partisipasi orang tua secara aktif. Faktor-faktor seperti perubahan paradigma pembelajaran, aksesibilitas teknologi, dan peran dinamis orang tua memengaruhi integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Partisipasi orang tua menjadi krusial dalam mengatasi tantangan ini, di mana mereka bukan hanya sebagai pendukung, tetapi juga pionir dalam membimbing anak-anak mereka meresapi nilai-nilai agama. Perubahan paradigma pembelajaran, aksesibilitas teknologi, dan dinamika peran orang tua menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam mendukung proses pembelajaran agama Islam anak di era digital. (Khasanah, 2023)

Orang tua yang terlibat aktif dalam proses pendidikan agama Islam anak, baik melalui pengawasan, motivasi, maupun memberikan contoh perilaku keagamaan yang baik, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Di sisi lain, guru yang memanfaatkan teknologi digital untuk mengirimkan materi pembelajaran, memberikan umpan balik, dan melakukan komunikasi rutin dengan orang tua, dapat membantu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran jarak jauh. (Trihantoyo, 2021)

Adapun peran orang tua yang diharapkan memberikan peran lebih kepada anak karena anak membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua agar dapat menggunakan media digital dengan bijaksana. Orang tua perlu memahami nilai, fungsi dan penerapan dunia digital yang lekat dengan kehidupan kita saat ini. Ada tiga nilai penting digitalisasi, yaitu: membentuk kreatifitas, kolaborasi dan berpikir kritis.

Rahmi dkk., (2022) Penggunaan media digital dan teknologi internet yang memberikan dampak negatif pada anak jika dilakukan secara berlebihan pada diri anak, yaitu:

1. Perilaku anak semakin tidak sabar, menyukai hal yang praktis
2. Menurunnya ketahanan mental dan konsentrasi anak saat membaca suatu informasi
3. Komunikasi dan interaksi yang berlebihan dan tidak terkontrol di media sosial sehingga membahayakan moral anak
4. Bertambahnya risiko gangguan perkembangan saat usia pertumbuhan

5. Membuat anak tidak dapat membedakan stimulasi dunia maya dan realitas
6. Menyebabkan seorang anak kurang pada kemampuan sosial dalam dunia nyata, yang berdampak pada rendahnya kemampuan inteligensi emosi
7. Berpeluang untuk melakukan kecurangan dalam bidang akademik

Untuk itu diperlukan adanya kerjasama orangtua dan guru dalam pendidikan Agama islam untuk membentuk karakter dan etika siswa, agar hal-hal negatif diatas tidak mempengaruhi siswa Sehingga Proses pembelajaran siswa akan meningkat

Kontribusi Orangtua dalam mendukung pembelajaran pada anak diartikan sebagai keikutsertaan orangtua dalam pendidikan dan perkembangan anak di setiap jenjang pendidikan dan sejak lahir sampai memasuki masa dewasa, mengingat bahwa orang tua merupakan pengaruh utama dalam kehidupan anak..(Sari, 2023)

Proses Pembelajaran pendidikan agama islam di era digital akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua. Dengan demikian diharapkan akan berdampak pada peningkatan Pembelajaran Pendidikan agama islam, apalagi di Sekolah dasar yang lebih banyak pembelajaran umum, tidak seperti madrasah dan pesantren yang memiliki perhatian lebih ke pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk itu perlu berbagai usaha dalam meningkatkan kerjasama tersebut. Dalam hal ini perlu sekali adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik secara intensif dan terprogram saat ini untuk menghindari dampak negatif era digital.

Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak di era digital.

Penelitian (Sari, 2023) Menunjukkan bahwa interaksi yang efektif antara orang tua dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar anak, pemahaman materi, dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi kunci dalam memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara orang tua dan guru.

Tujuan kerjasama guru dan orang tua adalah untuk memberikan rasa aman dan sejahtera kepada siswa serta disiplin siswa yang baik. Namun, siswa menderita ketika guru dan orang tua siswa tidak bekerja sama dengan baik. Sekolah (guru), orang tua, masyarakat, dan pemerintah semuanya bertanggung jawab atas pendidikan. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat harus selalu bekerja sama dan berinteraksi untuk menghasilkan pribadi yang berdaya saing tinggi dan berkualitas serta dapat bersaing di era digital saat ini. Guru di sekolah dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk mencapai hal tersebut. (Ruli.E, 2020)

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak di era digital tidak hanya sebatas di rumah, disekolahpun peran sertanya sangat membantu Pembelajaran pendidikan anak yaitu dengan cara menjalin hubungan erat antara orang tua peserta didik dengan guru-guru dan kepala sekolah.

Agar orang tua selalu mengetahui perkembangannya, sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi, kendala-kendala apa yang ia hadapi, serta dapat melakukan tindakan preventif terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya penyimpangan perilaku yang akan dilakukan anak.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki kemampuan untuk terus berubah dan menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan yang terjadi di era digital saat ini, sehingga memberikan manfaat yang paling optimal untuk meningkatkan moral dan karakter anak.

SD 198/III Kemantan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar telah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dimana sudah yang menggunakan teknologi Digital dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, Namun efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada fasilitas dan teknologi yang ada, tetapi juga pada peran serta orang tua dalam mendukung dan memotivasi anak-anak mereka.

Dari Observasi awal peneliti yaitu wawancara dengan orang tua siswa yang bersekolah di SD 198/III Kemantan Tinggi, dan hasil wawancara diketahui bahwa orang tua turut ikut serta dalam mendukung Proses pembelajaran anak dimana orang tua memfasilitasi dan mendukung pembelajaran anak dirumah , akan tetapi orang tua memiliki keluhan dimana anak sering kali lalai dalam penggunaan media handphone seperti bermain game dan menonton vidio yang mengganggu fokus anak dalam belajar

Disinilah Pendidikan Agama islam diperlukan untuk Membentuk karakter dan disiplin anak dalam penggunaan media yang ada saat ini.

Kurangnya Komunikasi antara guru dan orang tua juga faktor yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan siswa dalam penggunaan teknologi digital yang seharusnya teknologi itu digunakan dalam membantu pembelajaran

pendidikan siswa malah digunakan lebih ke hal yang kurang bermanfaat seperti bermain game Sehingga berdampak terhadap proses pembelajaran siswa baik dirumah maupun disekolah karena fokus siswa akan terbagi .

Kerjasama dapat dilakukan dalam berbagai hal, tergantung kebijakan dari masing-masing sekolah, Di SDN 198/III Kemantan Tinggi, biasanya dilakukan pertemuan guru dengan orang tua siswa, yang tidak hanya membicarakan seputar administrasi dan biaya sekolah saja, tetapi juga tentang pembelajaran dan sikap perilaku siswa. Dilihat dari hal tersebut maka diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa. Sehingga terjadinya pertukaran informasi tentang siswa, dan dapat mengambil langkah yang tepat untuk mencegah hal buruk dan terciptanya hal baik.

Oleh sebab itu dilihat dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“POLA KERJASAMA ORANG TUA DALAM Mendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital di SD 198/III Kemantan Tinggi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Batasan-batasan berikut adalah Penelitian ini berfokus pada kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama islam di siswa SD 198/III Kemantan Tinggi dalam mendukung Proses Pembelajaran Pendidikan agama islam di era digital.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kerjasama Orangtua dan Guru PAI untuk mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era digital di SD 198/III Kemantan Tinggi.
2. Apa Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era digital Di SD 198/III Kemantan Tinggi.
3. Bagaimana Dampak Kerja sama Orang tua dan Guru PAI dalam mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama islam Era digital di SD 198/III Kemantan Tinggi.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bentuk Kerja sama Orang tua dan Guru PAI dalam mendukung Proses Pembelajaran pendidikan agama islam era digital di SD 198/III Kemantan Tinggi.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Upaya yang dilakukan untuk meingkatkan Kerjasama Orangtua dan Guru dalam mendukung Pembelajaran Pendidikan agama islam di SD 198/III Kemanta Tinggi
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Kerja sama Orang tua dan Guru PAI dalam mendukung Proses pembelajaran Pendidikan agama islam Era digital di SD 198/III Kemantan Tinggi

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bisa berguna bagi pembacanya baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI), dengan menambah wawasan dan pemahaman mengenai bentuk, upaya, dan dampak kerja sama antara orang tua dan guru PAI dalam mendukung proses pembelajaran di era digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas kerja sama tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dalam konteks pembelajaran berbasis digital.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru Pai

Penelitian ini dapat memberikan gambaran konkret tentang pentingnya menjalin kerja sama yang efektif dengan orang tua siswa, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.

b. Bagi Orangtua Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan peran penting mereka dalam mendampingi dan bekerja sama

dengan guru dalam proses pendidikan agama anak-anak mereka, terutama di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

c. Bagi Sekolah (SDN 198/III Kemantan Tinggi)

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan atau program yang mendorong sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

F. Definisi Operasional

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kerjasama adalah “suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang, lembaga, atau perorangan untuk mencapai tujuan bersama”.
2. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. (Kinanti & Trihantoyo, 2021)
3. Guru adalah yang memberikan ilmu dan pengetahuannya terhadap peserta didik di sekolah, dengan tujuan agar para peserta didik tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. (Syarifah Rahmi, 2022)
4. Era Digital dapat didefinisikan sebagai periode waktu di mana teknologi digital, terutama internet dan perangkat elektronik seperti komputer,

smartphone, dan tablet, secara signifikan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk komunikasi, pendidikan, bisnis, dan hiburan.(Muna., 2023)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kerjasama Orang Tua Dan Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kerjasama sebagai “suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang, lembaga, atau perorangan untuk mencapai tujuan bersama”

Pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh satu orang tetapi dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mempermudah pekerjaan disebut kerjasama. Sebagian besar kerja sama terjadi di dalam kelompok, di dalam organisasi, atau antar negara atau organisasi. Atau sebaliknya, kolaborasi adalah penggabungan dua kelompok sekaligus untuk mendapatkan jawaban yang ideal atas masalah yang mereka hadapi (Iin Surmina, 2013: 103).

a. Pengertian Orang tua

Dalam Islam Orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan kepribadian anak-anak. Mereka bertanggung jawab tidak hanya untuk kesejahteraan duniawi anak-anak, tetapi juga untuk mendidik mereka menjadi orang yang taat dan siap untuk kehidupan abadi. pengertian orang tua dalam Islam mencakup tanggung jawab yang sangat besar dan kompleks dalam mendidik generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Orang tua dalam pendidikan anak didefinisikan sebagai keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai aspek proses pendidikan,

termasuk di rumah, sekolah, dan masyarakat. Keterlibatan ini dapat beragam bentuknya, mulai dari membantu anak dengan pekerjaan rumah hingga berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan menjadi bagian dari pengambilan keputusan di sekolah.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak mereka. Beberapa peran orang tua dalam pendidikan meliputi:

1) Pendidik

Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka dalam Islam. Mereka bertanggung jawab untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan seluruh potensi mereka, termasuk potensi afektif, kognitif, dan psikomotor.

2) Pendorong (motivator)

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat datang dari dalam diri seseorang (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik datang dari dalam hati seseorang, biasanya karena mereka merasa bahwa sesuatu itu penting. Motivasi ekstrinsik datang dari lingkungan seseorang, seperti orang tua, guru, teman, atau masyarakat

3) Fasilitator

Anak-anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat tulis, buku, dan sebagainya, selain kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Oleh karena itu, orang tua harus memastikan bahwa fasilitas belajar yang tersedia cukup untuk memfasilitasi proses belajar anak-anak dengan lancar.

4) Pembimbing

Sebagai orang tua, tidak hanya harus memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak saja, tetapi juga harus memberikan bimbingan dan pengarahan. Selain empat peran orang tua yang telah disebutkan sebelumnya, perkembangan moral anak juga merupakan hal yang harus diperhatikan.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dan perlu diperhatikan. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan moral anak, dan sikap orang tua harus sesuai dengan apa yang mereka ajarkan kepada anak-anak. Orang tua juga harus mendorong anak-anak untuk belajar, terutama ketika mereka mengalami kesulitan atau kehilangan semangat. Orang tua harus mendorong anak-anak untuk terus belajar dan mencoba menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. (Alhababy, 2016)

b. Pengertian Guru

Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orang tua, sedangkan di sekolah disebut guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam persoalan ini diharapkan guru dapat memperhatikan anak didik secara individual, karena anak didik merupakan manusia yang unik (ingat prinsip individualitas), sebagai individu yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya (Sadulloh dkk ,2010)

Guru sebagai pengganti orang tua disekolah harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua anak didik, agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Karena itu menurut (Sadulloh dkk ,2010), seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolah, harus memposisikan diri sebagai berikut.

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada anak didiknya

- 2) Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para anak didiknya
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani anak didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya
- 4) Memberikan sumbangan pikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- 6) Membiasakan anak didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar anak didik, orang lain dan sebagainya.
- 8) Mengembangkan kreativitas
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan

Adapun Empat kompetensi guru yang penting untuk dimiliki, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia, meliputi:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

- K E R I N C I
- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru harus mampu merancang strategi

pembelajaran yang efektif, memahami karakteristik siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas, serta memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendukung materi tersebut. Guru harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang yang diajarkannya, serta mampu menghubungkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata agar pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa, dan masyarakat secara efektif. Guru harus memiliki keterampilan interpersonal yang baik, mampu berkolaborasi, dan menunjukkan sikap terbuka serta empati dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Guru harus memiliki integritas, menunjukkan sikap profesional, dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Sikap positif ini akan tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dari kompetensi Guru ini diharapkan peranan guru dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan agama islam di Sd 198 Kemantan Tinggi

c. Bentuk Kerjasama Dalam Pendidikan

Epstein, (1998) mengidentifikasi enam tipe bentuk kerjasama orang tua yang meliputi pengasuhan, komunikasi, relawan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan komunitas. Kerjasama ini penting karena dapat mempengaruhi motivasi, sikap, Pembelajaran, dan prestasi akademik siswa. Adapun Model ini mencakup enam jenis kerjasama :

1) *Parenting* (Pengasuhan)

Membantu keluarga dalam memahami dan memenuhi kebutuhan dasar anak-anak dalam hal kesehatan, keselamatan, dan pendidikan. Sekolah dapat memberikan dukungan dan informasi kepada orang tua untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan dan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi pembelajaran.

2) *Communicating* (Komunikasi)

Mengembangkan jalur komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga mengenai program sekolah, kemajuan siswa, dan informasi terkait lainnya. Bentuk komunikasi ini bisa berupa rapat orang tua, surat, laporan perkembangan

siswa, atau platform digital yang memungkinkan interaksi dua arah.

3) *Volunteering* (Sukarelawan)

Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah sebagai sukarelawan atau peserta aktif dalam acara-acara sekolah. Orang tua dapat berkontribusi dengan waktu, tenaga, atau keterampilan mereka untuk mendukung kegiatan sekolah, seperti membantu di perpustakaan, ikut serta dalam komite sekolah, atau mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

4) *Learning at Home* (Belajar di Rumah)

Memberikan dukungan kepada orang tua untuk membantu anak-anak dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Ini termasuk membantu anak dengan pekerjaan rumah, menyediakan materi belajar tambahan, atau mengembangkan kegiatan yang memperkuat pelajaran yang diterima di sekolah.

5) *Decision Making* (Pengambilan Keputusan)

Melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan di sekolah, seperti menjadi anggota komite atau dewan sekolah, serta terlibat dalam pembuatan kebijakan yang berdampak pada pendidikan dan kesejahteraan siswa. Ini mendorong partisipasi aktif orang tua dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah.

6) *Collaborating with the Community* (Kolaborasi dengan Komunitas)

Menghubungkan keluarga dengan sumber daya dan layanan di komunitas yang dapat mendukung kebutuhan siswa dan keluarga. Ini melibatkan kerjasama dengan organisasi masyarakat, lembaga sosial, atau bisnis lokal untuk mendukung program sekolah dan menyediakan layanan tambahan bagi siswa dan keluarga.

Teori Kerjasama Oleh Epstein menekankan bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, dan komunitas. Dengan memahami dan menerapkan berbagai bentuk keterlibatan yang diidentifikasi oleh Epstein, orang tua dapat lebih efektif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Kolaborasi yang kuat antara semua pihak yang terlibat akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif dan mendukung, yang pada akhirnya akan meningkatkan Proses

Pembelajaran

d. Manfaat Kerjasama

Ada keuntungan dan kerugian dari kerjasama. Akibatnya, masing-masing berusaha mengimbangi kekurangan yang lain dengan kelebihan pihak atau mitra lain. Diharapkan dengan bekerja sama akan menghasilkan hasil yang lebih baik atau lebih besar daripada bekerja sendiri dan tanpa bantuan pihak lain. Jika hasil kerja sama tidak lebih

baik daripada hasil kerja sama saja, maka kerja sama telah gagal. Berdasarkan kajian tersebut, H. Kusnadi menyatakan bahwa kerja sama memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerjasama mendorong persaingan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan produktivitas,
- 2) Kerjasama mendorong upaya individu yang berbeda untuk bekerja lebih produktif, efisien dan efektif,
- 3) Kerjasama mendorong munculnya sinergi sedemikian rupa sehingga biaya operasi berkurang, yang mengarah kemampuan bersaing,
- 4) Kerjasama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan meningkatkan solidaritas,
- 5) Kerja sama menciptakan praktik yang sehat dan meningkatkan semangat tim,
- 6) Kerja sama mendorong partisipasi dalam situasi dan kondisi lingkungannya, sehingga secara otomatis ikut menjaga dan

INSTITUT ASAMA ISLAM NESERIK
K E R I N C I
mempertahankan situasi dan kondisi yang lebih baik (lin Surminah, 2013).

e. Tujuan Kerjasama

Kelompok secara keseluruhan bekerja sama untuk memecahkan masalah kecil, baik internal maupun eksternal kelompok, dan mengambil tanggung jawab yang diperlukan sehingga kelompok secara keseluruhan dapat mencapai tujuan bersama. Tujuan kerjasama adalah

agar individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih cepat dan lebih efektif. Kerja sama tidak mungkin dilakukan jika tujuannya berbeda (Iin Surminah, 2013).

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan, membina, dan mengembangkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek seperti akidah (keimanan), ibadah, akhlak, serta muamalah (hubungan sosial) yang semuanya bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Islam juga berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya (Prof. DR. H. Abuddin Nata, 2016)

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya. Dia menjelaskan bahwa pengembangan pribadi mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan,

dan pendidikan oleh orang lain (guru), yang mencakup seluruh aspek fisik dan spiritual. (Tafsir, 1992)

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin/karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak yang tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu untuk dapat memajukan kesempurnaan (Ihsan, 1997)

Menurut Zakiyah Drajat, ilmu pendidikan Islam adalah disiplin ilmu yang mencakup proses pendidikan, pengajaran, dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan individu yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Daradjat, 1992)

Zakiyah Drajat memberikan panduan mengenai implementasi pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama : Untuk mencapai keseimbangan antara aspek duniawi dan akhirat (akhirat), pendidikan Islam harus mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam.
- 2) Pembiasaan Ibadah : Sekolah dan keluarga harus bekerja sama untuk membuat anak-anak terbiasa melakukan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran.

- 3) Pengembangan Akhlak : Pengembangan akhlak mulia harus menjadi fokus pendidikan Islam. Ini dapat dicapai melalui teladan, nasihat, dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Penggunaan Teknologi : Teknologi harus digunakan untuk meningkatkan pendidikan Islam. Aplikasi Al-Quran, platform e-learning untuk pelajaran agama, dan media sosial untuk dakwah adalah beberapa contoh teknologi yang harus digunakan.
- 5) Kolaborasi dengan Masyarakat : Pendidikan Islam harus melibatkan masyarakat luas. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam mendukung program pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan dan sosial.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, pendidikan dapat didefinisikan sebagai segala upaya pendidik untuk mengembangkan pribadi dan karakter siswa dalam segala aspeknya, baik jasmani maupun rohani, yang saling terkait untuk mencapai kesempurnaan.

Penulis menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sifat-sifat atau elemen yang ada di dalamnya dan digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan hidup manusia, yaitu mengabdikan kepada Allah. Anak-anak harus ditanamkan nilai-nilai ini sejak mereka masih kecil, karena mereka adalah waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan baik. Sumber nilai pendidikan Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah, memberikan sistem kepercayaan rohaniyah tentang apa yang baik dan buruk, pantas dan tidak pantas. Nilai-nilai pendidikan ini

dibahas dalam diskusi ini. Membentuk kepribadian Islam dalam manusia secara sosial dan individual adalah tujuan utama dari proses pendidikan Islam.

3. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. (Hamalik., 2011)

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih

efektif dan efisien (Muhaimin., 1996)

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid & D.Andayani., 2006)

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Darajat,. 2008)

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik (Abdul Majid & D. Andayani,. 2006)

Adapun Indikator Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut (Al-Syaibani,.1991) :

- 1) Perencanaan Pembelajaran Yang Sistematis

Guru PAI merancang rencana pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. RPP harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mempertimbangkan karakteristik siswa serta situasi pembelajaran.

2) Penggunaan Metode pembelajaran yang variatif

Guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan media digital untuk membantu siswa memahami materi pelajaran agama Islam secara lebih mendalam.

3) Penggunaan Media Pembelajaran Yang efektif

Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran, seperti buku teks, video, atau aplikasi pendidikan, untuk memperkuat penyampaian materi dan menarik minat siswa dalam belajar.

4) Interaksi Dan Keterlibatan Siswa Yang Aktif

Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, atau praktik ibadah. Guru PAI menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

5) Evaluasi Pembelajaran Yang Komprehensif

Guru PAI melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa, baik melalui tes tulis, lisan, maupun observasi praktik ibadah, untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

6) Pemberian Umpan balik yang Konstruktif

Guru PAI memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif terhadap hasil belajar siswa, serta memberikan bimbingan untuk perbaikan jika diperlukan.

7) Integrasi Nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

Guru PAI mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Indikator-indikator ini diharapkan dapat membantu dalam mengukur kualitas dan efektivitas proses pembelajaran PAI, serta memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran yang ideal di kelas.

4. Pembelajaran di Era Digital

Era digital adalah era di mana semua aspek kehidupan telah berubah menjadi digital. Perkembangan ini terus berlanjut. Kehidupan di era digital sangat mudah karena teknologi. Era digital adalah saat di mana semua pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih canggih. Ini adalah hasil dari globalisasi modern dan merupakan zaman yang telah mengalami kemajuan dalam semua aspek kehidupan ke arah yang serba digital. Teknologi modern telah memasuki semua aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan.

Dunia digital dapat menawarkan banyak keuntungan, seperti memudahkan proses membuat, mengubah, menyimpan, mengirim, dan menyebarkan data dengan cepat, berkualitas, dan efisien. (Muna., 2023)

Digitalisasi berkembang di bidang pendidikan dengan munculnya berbagai sumber pembelajaran dan tersebarnya media massa, terutama media elektronik, sebagai sumber pengetahuan dan lokasi pendidikan. Hasilnya adalah bahwa guru dan pendidik bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Akibatnya, siswa memiliki kemampuan untuk menguasai

pengetahuan yang tidak dimiliki oleh guru mereka. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa otoritas guru dan orang tua merosot di mata siswa di era informasi ini. (Afif, 2019)

Pendidikan era digital adalah jenis pendidikan yang seharusnya mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke semua bidang studi. Seharusnya, era digital ini dapat membantu siswa mendapatkan dan menyerap informasi secara cepat dan mudah dengan menggunakan alat canggih seperti smartphone dan komputer. Era digital dalam dunia pendidikan dapat mengakibatkan jarak antara guru dan siswa. Ini karena kemajuan teknologi yang mudah diakses dan didistribusikan melalui jaringan, dan saat ini pembelajaran dapat dilakukan secara online. Oleh karena itu, guru dan siswa harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan kemajuan tersebut.

Pembelajaran siswa di era digital berbeda dari yang dilakukan oleh generasi sebelumnya. Siswa yang lahir, tumbuh, dan dewasa saat ini memiliki hubungan langsung dengan dunia digital, sehingga jenis informasi yang mereka peroleh berbeda dari siswa yang lahir, tumbuh, dan dewasa. Oleh karena itu, sebagai partner dalam belajar harus, guru dan orang tua dapat membuat kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh lebih banyak informasi daripada jumlah waktu yang disediakan. (Afif, 2019)

Kesimpulannya, era digital dalam pendidikan menawarkan banyak keuntungan yang mendukung proses belajar-mengajar yang lebih fleksibel,

cepat, dan efisien. Namun, keberhasilan pendidikan di era ini bergantung pada kemampuan semua pihak yang terlibat untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal demi kemajuan dan keberhasilan pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian (Upi Santriyana, 2019), dengan judul skripsi: *Kerja Sama Guru PAI Dengan Orang Tua Murid Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas X Di SMA NEGERI 3 KOTA BENGKULU*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru PAI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dengan orang tua siswa sangat baik. Guru PAI dan orang tua memiliki tujuan yang sama dan saling membantu menyelenggarakan pendidikannya. Bentuk kerjasama antara guru PAI dengan orang tua antara lain memantau pembelajaran siswa di rumah dan di sekolah, serta memantau perilaku siswa baik di rumah maupun di sekolah.
2. Penelitian (Afnirozi dkk. 2020) dengan judul jurnal: *PENINGKATAN PEMBELAJARAN SISWA MELALUI KERJA SAMA GURU DENGAN ORANG TUA WALI DI SMP NEGERI 2 TALAMAU*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara rumah dan sekolah harus memiliki sifat dan karakter yang saling menguntungkan. Dalam pendidikan agama Islam, kerjasama ini harus terjadi antara sekolah (guru) dan rumah (orang tua). Jika kerjasama berjalan

dengan baik, maka akan berdampak pada peningkatan kegiatan keagamaan para siswa, apalagi di era digital saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran keagamaan siswa adalah dengan bekerja sama antara guru dan orang tua.

3. Penelitian Dian N, Mulyasa E, Fathurrohman A, (2021), dengan judul jurnal: *KERJA SAMA GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SHOLAT SISWA KELAS V SDN 004 CISARANTEN KULON KECAMATAN ARCAMANIK KOTA BANDUNG.*

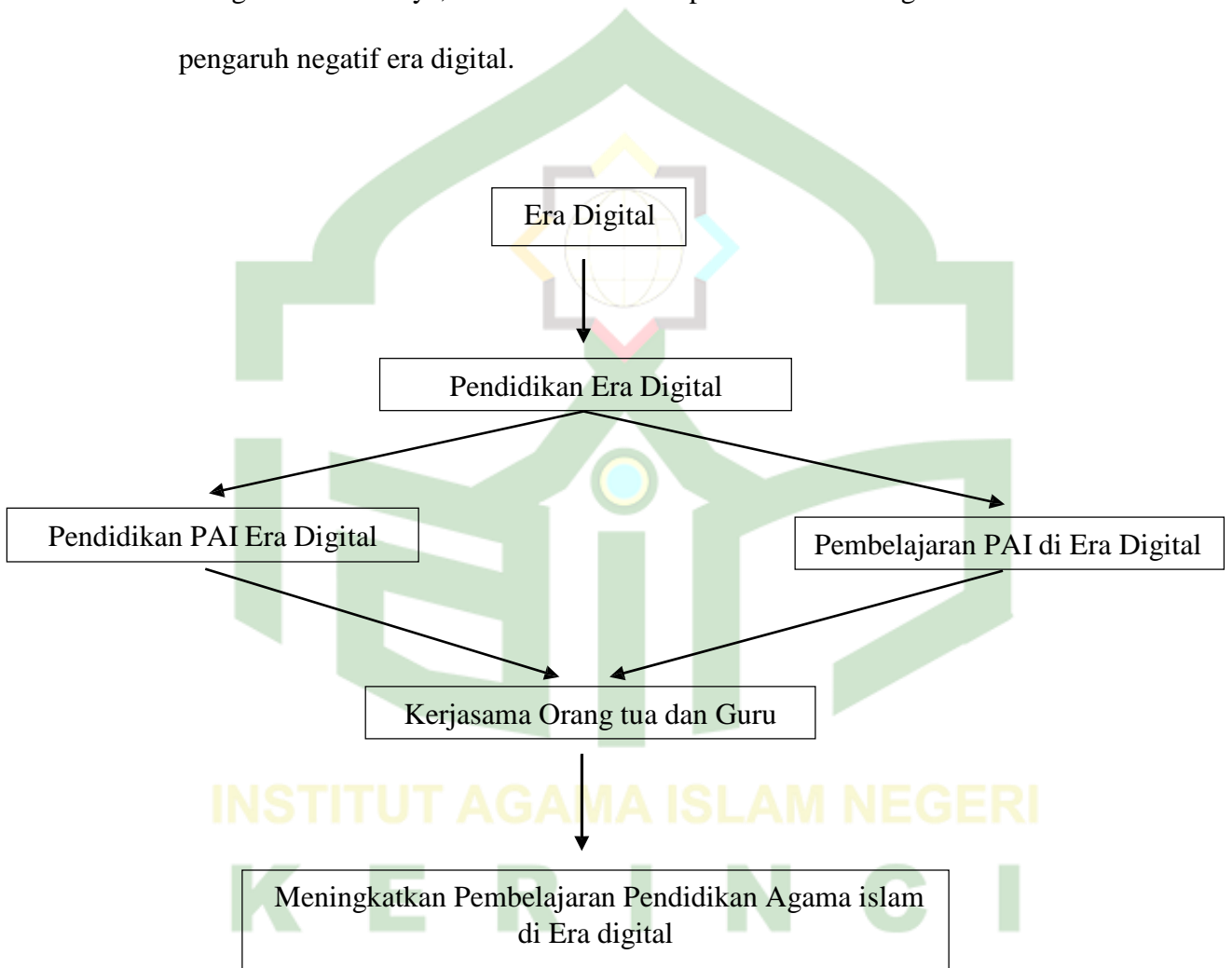
Ada beberapa cara yang dilakukan bekerjasama dengan guru PAI dan orang tua, berdasarkan penelitian yang dilakukan. Pertama, adanya program kunjungan orang tua yang dilakukan sekolah paling banyak seminggu sekali. Kedua, melaporkan amalan shalat lima waktu menggunakan buku kontak yang disebut buku kontak. Keberhasilan kerjasama antara guru PAI dan orang tua adalah peningkatan ibadah siswa di masyarakat sekitar.

Perbedaan dari penelitian ini dengan Penelitian” terdahulu ialah dimana penelitian ini berfokus pada Kerjasama orangtua dan guru dalam mendukung pembelajaran agama islam agar terhindar dari dampak negatif era digital.

K E R I N C I

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir Menjelaskan bahwa Agar Pembelajaran Pai saat Era Digital Saat berjalan dengan baik diperlukan Adanya kerjasama Antara Orangtua dan Guru , Agar Proses Pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, baik di rumah maupun di sekolah agar terhindar dari pengaruh negatif era digital.



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbentuk '*Field Research*', yaitu penelitian lapangan yang meneliti dan mengkaji permasalahan yang ada di lapangan (Saebani, 2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *field research*. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh. Dalam penelitian ini dilakukan di lembaga sekolah dan Lingkungan Keluarga yang Anaknya Bersekolah di SD 198/III Kemantan Tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini merupakan kondisi lapangan yang bersifat sebagaimana adanya dan sesuai dengan kenyataan yang akan dideskripsikan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas mengenai bagaimana Kerjasama Orang tua dan guru Dapat Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama islam di era digital Di Lingkungan SD 198/III Kemantan Tinggi.

Penelitian ini bersifat deskriptif naratif, penelitian deskriptif naratif merupakan strategi penelitian Dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu menceritakan

kehidupan mereka. Penelitian deskriptif naratif merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Sugiono, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 198/III Kemantan Tinggi beralamat di Jalan Depati Radjo Mudo Kemantan, Kemantan Tinggi, Kec. Air Hangat Timur, Kab. Kerinci, Jambi.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian, Menurut Suliyanto, penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya beberapa pertanyaan-pertanyaan atau kalimat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Suliyanto, 2018).

Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjaring banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Jenis data yang diperlukan dalam proses penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (Sugiyono,2015).Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Orang tua, Guru Pai SDN 198/III Kemantan tinggi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik yang berasal dari manusia atau benda seperti majalah, buku, koran dll (Sugiyono,2015). Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah Pembina keagamaan, Peserta didik serta dokumen-dokumen resmi seperti arsip, hasil penelitian dan data-data lain yang masih berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang valid maka dibutuhkan pula teknik pengumpulan data yang relevan dengan studi kasus yang akan diteliti, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung mengenai hal yang sedang diamati

dan mencatat di lembar observasi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan(Rahayu ,2019).

Observasi adalah suatu penggunaan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis yang tentang fenomena-fenomena yang akan diselidiki, maka observasi penulis langsung mengadakan pengamatan di lapangan.

Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti. Penelitian bisa dilakukan dalam ruangan kelas atau diluar ruangan.

2. Wawancara

Sebagai metode pokok lainnya adalah interview, yaitu untuk memperoleh data yang menunjang terhadap data primer.Wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif.Wawancara juga dapat diartikan percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu.Hasil dari wawancara bisa direkam atau dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail(Kartono,2018:139).

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur,yang mana wawancara yang sebelumnya telah disusun daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk buku, arsip, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorisasikan dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, kemudian menerangkan dan menafsirkan dengan tujuan dapat memperkuat data. Hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen (Mardiyatun, 2015:46).

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau masa lampau.

Dokumen yang di ambil yang berkaitan dengan kerjasama orang tua dan guru di SD 198/III Kemantan Tinggi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menemui orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya. Pada penelitian ini, Teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sebelumnya telah disusun daftar pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengali informasi tentang pembentukan karakter disiplin.

2. Pedoman observasi

Adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Pada penelitian ini aspek yang digunakan dan dilihat adalah pembiasaan karakter disiplin.

3. Pedoman dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih efektif dan kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang mendukung. Lembar

dokumen yang diteliti sebagai instrument penelitian mengandung uraian mengenai kegiatan metode pembiasaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(Magdalena., 2020)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, Dibawah ini akan dijelaskan tahapan-tahapan analisis data tersebut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data bearti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicara tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selajutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Adapun data-data yang peneliti reduksi dengan penelitian antara lain hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Tampilan Informasi (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Menurut Sugiyono macam-macam cara dari triangulasi antara lain :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya membandingkan hasil

pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Rencana penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi teknik dalam keabsahan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumen yang ada.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan wawancara kepada narasumber untuk memberikan data yang valid. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, dan teknik lainnya. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang sehingga ditemukan kepastian datanya(Sugiyono,2011:72).

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 198/III Kemantan Tinggi

1. Identitas Dan Data Sekolah

SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi terletak di Desa Kemantan Tinggi, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kerinci di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10502195 dan Nomor Statistik Sekolah 101030303050. SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi merupakan sekolah dasar dengan nomor SK pendirian 421.2/003/III/56/85 dengan tanggal SK pendirian pada 1985-08-01

Saat ini SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi terakreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nomor SK Akreditasi 268/BAP-SM/IX/Jbi/2020 tanggal 01-10-2020. Kepala SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi dijabat oleh Rizaldin S,Pd dengan dibantu oleh tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Pada tahun pelajaran 2024/2025 SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi memiliki siswa berjumlah 102 siswa dengan rincian 52 siswa perempuan dan 50 siswa laki-laki. Siswa-siswa tersebut terbagi dalam 6 kelas rombongan belajar.

SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh

SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi berasal dari PLN. SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

2. Visi Misi Dan Tujuan SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat dipaparkan mengenai visi, misi dan tujuan SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Mewujudkan Peserta Didik Yang Bertaqwa , Cerdas
,Berkepribadian Dan Berbudaya

b. Misi Sekolah

1) Menjadikan Peserta Didik Yang Beriman Dan Taqwa Terhadap Ajaran Agamanya Serta Berakhlak Mulia

2) Menjadikan Peserta Didik Yang Berpartisipasi Di Bidang Akademik Dan Non Akaddemik

3) Menjadikan Peserta Didik Berdisiplin Waktu , Belajar Dan berpakaian

4) Menjadikan Peserta Didik Jujur Dalam Perkataan Dan Perbuatan

c. Tujuan Sekolah

1) Meningkatkan Pengalama Kehidupan beragama Dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2) Meningkatkan Prestasi Bidang Akademik

- 3) Meningkatkan Prestasi Bidang Seni Dan Olahraga/Non Akademik
- 4) Membiasakan Budaya Sopan dan Kekeluargaan
- 5) Meningkatkan Rasa Cinta Terhadap Tanah Air Indonesia

3. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun Struktur Organisasi SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi Adalah Sebagai Berikut :

- a. Kepala Sekolah : Rizaldin S,Pd
- b. Guru Kelas I : Iriswadi S,Pd
- c. Guru Kelas II : Lesmayenti S,Pd
- d. Guru Kelas III : Suhardiman S,Pd
- e. Guru Kelas IV : Supriadi S,Pd
- f. Guru Kelas V : Yuni Hartati S,Pd
- g. Guru Kelas VI : Parjien S,Pd
- h. Guru PAI : Gusriani S,Ag
- i. Guru PJOK : Suci Oktaviana S,Pd
- j. Guru SBK : Lela Septiana S,Pd
- k. Penjaga Sekolah : Munasir

B. Hasil Penelitian

1. Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital Di SDN 198/III Kemantan Tinggi

Kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital sangatlah penting. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal khususnya di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi.

a. Komunikasi

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Dari Siswa A S Yakni Bapak P Berkaitan Dengan Kerjasama Orang tua dan Guru Beliau Mengatakan Bahwa :

“Berkomunikasi antara orang tua dengan guru merupakan bentuk kerjasama yang sering dilakukan. Bpk P menganggap bahwa berkomunikasi merupakan bentuk kerjasama yang paling mudah untuk dilakukan karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Bpk P seringkali menghubungi guru Pendidikan Agama Islam yakni ibuk G untuk sekedar bertanya mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahkan sesekali Bpk P mengunjungi Buk G (home visit) hanya untuk berkomunikasi dengan membicarakan perkembangan dan kendala anaknya selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.”

Selanjutnya Orang tua dari A R yakni Ibu E F juga mengatakan:

“Kebetulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi adalah teman saya sendiri jadi saya tidak canggung untuk bertanya terkait apapun mengenai mata pelajaran yang diampunya. Seperti waktu itu saya pernah menghubungi Ibuk G lewat WhatsApp untuk bertanya terkait materi hukum bacaan (tajwid) yang anak saya kurang mengerti dan saya juga kurang paham. Setelah

mendapatkan penjelasan dari Ibuk G akhirnya saya bisa memahami materi tersebut dan saya pun menjelaskan ulang kepada anak saya. Setelah kejadian tersebut, saya sebagai orang tua dari siswa memahami bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangatlah penting dalam pembelajaran Era digital ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Selain melakukan wawancara terhadap orang tua siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibuk G Beliau mengatakan bahwa :

“Selaku guru, Saya membuka pintu komunikasi selebar-lebarnya, baik itu via handphone ataupun dengan kunjungan langsung ke rumah. Justru buk G sangat senang jika ada orang tua siswa yang mau menghubunginya untuk bertanya terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau sekedar bertanya terkait perkembangan belajar anaknya. Selama pembelajaran apalagi pada era digital pada saat ini, ada banyak orang tua siswa yang menghubungi buk G bahkan ada beberapa yang sampai mengunjungi ke rumah karena kebetulan rumah antara buk G dan orang tua siswa memang ada yang berdekatan sehingga memudahkan untuk berkomunikasi secara langsung”

Dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin baik antara orang tua dan guru sangat berdampak positif terhadap proses pembelajaran, terlebih di era digital di mana keterbukaan dan akses informasi semakin mudah dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi bukan hanya sekadar alat pertukaran informasi, tetapi juga sebagai bentuk nyata kolaborasi untuk mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan fondasi utama dalam menjalin

kerja sama antara orang tua dan guru dalam mendukung proses pembelajaran PAI, terutama di era digital. Bentuk komunikasi yang efektif bukan hanya mempererat hubungan antara pihak sekolah dan keluarga, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

b. Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran

Peneliti Juga melakukan wawancara terhadap orang tua dari A R yaitu Bpk N W Mengenai Kerjasama Orang Tua dan Guru Beliau Mengatakan Bahwa :

“Kerjasama antara orang tua dan guru harus dilakukan agar pembelajaran dapat tetap berjalan. Yang Bpk NW lakukan sebagai orang tua adalah berusaha untuk selalu terlibat dalam pembelajaran anaknya termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan yang Bpk NW maksud yakni seperti membantu Anak mengerjakan tugas atau PR dan lain-lain. Bpk NW sangat berharap anaknya memiliki akhlak dan ilmu agama yang baik sehingga ia harus benar-benar memperhatikan dan serius dalam belajar apalagi di era digital pada saat ini.”

Selanjutnya Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari

A N yakni Buk Y H yang mengatakan bahwa:

“Beliau berusaha untuk selalu terlibat dalam pembelajaran anaknya termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti contoh pada saat materi Fiqih dimana semua siswa diminta untuk mengirimkan video praktik berwudhu. Buk Y selaku orang tua membantu anaknya dengan cara mengambil rekaman gambar (video) yang nantinya akan dikirimkan kepada guru. Setelah video dikirimkan kepada guru, kemudian guru akan memberikan komentar terkait video tersebut apakah sudah sesuai apa belum. Setelah guru menyampaikan kekurangan dari video praktik berwudhu tersebut, siswa diminta untuk mengulangi membuat video

dengan gerakan yang diperbaiki dari praktek sebelumnya dengan tetap meminta bantuan dari orang tua. Setelah mendapatkan hasil video dengan gerakan yang sempurna, video harus dikirimkan kembali kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk dinilai”

Berikutnya Wawancara Dengan Orang tua dari V A P yakni

Bapak H P juga mengatakan Bahwa :

“Beliau berusaha untuk selalu terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh VAP setiap harinya, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Contohnya seperti ketika guru Pendidikan Agama Islam meminta siswanya untuk hafalan Surat pendek. Namun, karena pembelajaran dilakukan di rumah masing- masing maka setiap siswa diminta untuk melakukan hafalan kepada orang tuanya. Bapak HP pun melakukannya dengan senang hati. Ia merasa bahwa sudah seharusnya orang tua terlibat dalam pembelajaran”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari A S yakni

Buk P S yang mengatakan bahwa :

“Beliau berusaha selalu memberikan pendampingan belajar terhadap anaknya. Hal tersebut ia lakukan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ia khawatir jika sedang Belajar anaknya justru bermain game online atau menonton kartun di youtube. Buk P S mengaku pada saat di rumah anaknya justru sibuk bermain game online sedangkan pembelajarannya diabaikan begitu saja. Sejak saat itu Buk P S memberikan pendampingan belajar yang ketat agar A dapat belajar dengan serius”

Selain melakukan wawancara terhadap orang tua siswa,

peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan

Agama Islam yaitu Ibuk G, Beliau mengatakan Bahwa :

“Bentuk kerjasama yang dilakukan selain berkomunikasi adalah dengan menghimbau agar orang tua selalu mendampingi anak ketika sedang pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di rumah. Pada era digital ini anak memang sangat membutuhkan pendampingan belajar dari orang tua. Apalagi bagi siswa kelas bawah seperti kelas satu, dua dan tiga dimana ia masih membutuhkan arahan untuk menggunakan handphone dalam pembelajaran. Terkadang untuk membuka link youtube atau membuka materi yang berbentuk pdf saja siswa kelas bawah masih kebingungan. Sehingga disitulah pendampingan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada era digital saat ini.”

Selanjutnya Menurut Salah satu orang tua siswa, bapak H P mengatakan :

“Bahwa ia selalu mendampingi VAP ketika belajar. Jika sedang sibuk maka yang mendampingi belajar adalah kakaknya. Peran orang tua dalam mendampingi anaknya ketika belajar secara adalah dengan mengawasi penggunaan gadget agar anaknya tetap belajar dengan fokus”

Orang tua dari A R yaitu Bpk N W juga mengatakan Bahwa :

“Beliau bergantian dengan istrinya untuk mendampingi belajar anak agar tetap fokus Belajar Dirumah. Terkadang jika istri saya sedang memasak atau mengurus adik dari AR, maka saya yang menemani anak saya belajar. Ini sudah kesepakatan dari kami sebagai orang tua yang berkewajiban untuk mendidik anak kami.”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Z M yakni

B A mengatakan Bahwa :

“Beliau selalu berusaha untuk memberikan pendampingan belajar terhadap anaknya pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya pemutusan hubungan kerja ditempat Pak B bekerja menyebabkan ia harus membuka usaha di rumah. Jadi ia

tetap bisa mendampingi anaknya ketika sedang belajar dirumah meski ia melakukannya dengan sambil bekerja. Terkadang Pak B juga bergantian dengan istrinya ketika ia sedang sangat sibuk”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari A R yaitu B

E P ia mengatakan :

“Bahwa sebagai orang tua ia membagi waktu untuk bisa menemani anaknya saat sedang Belajar termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ia lakukan karena A masih membutuhkan pendampingan belajar dari orang tuanya. Sesibuk apapun pasti ia usahakan untuk mendampingi Ahsan belajar karena guru Pendidikan Agama Islam juga menghimbau agar semua orang tua siswa dapat mendampingi anaknya ketika sedang pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini memang harus dilakukan karena pembelajaran pada Era digital saat ini sangat membutuhkan peran dari orang tua di rumah, bukan hanya guru saja sehingga proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar dan dapat mendapatkan hasil yang maksimal.”

Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua dari A S

yakni P yang Mengatakan Bahwa :

“Meskipun sudah ada aturan dan sanksi berupa teguran, anaknya sesekali melanggar mengumpulkan tugas padahal sudah diingatkan oleh orang tuanya. Hal ini sebenarnya wajar terjadi karena kondisi yang kurang kondusif saat pembelajaran. Namun, setelah diingatkan secara tegas, A langsung mengerjakan dan mengumpulkan Pr yang diberikan oleh guru meski sudah melewati deadline. Guru Pendidikan Agama Islam juga memaklumi hal ini. Namun, ia tetap menghimbau kepada P sebagai orang tua dari A untuk lebih disiplin lagi kedepannya. Disiplin yang dimaksud adalah dengan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai deadline yang telah ditentukan.”

Sedangkan wawancara yang saya lakukan terhadap orang tua

dari A N yakni N A, Beliau mengatakan Bahwa :

“Saya sebagai orang tua berusaha agar selalu maksimal dalam mendidik anak termasuk dalam bidang pendidikan. Saya selalu mengingatkan A agar selalu menaati semua peraturan yang diberlakukan oleh gurunya agar ia bisa mendapatkan nilai yang maksimal. Syukurnya anak saya selalu mendengarkan nasehat saya. Ia selalu berusaha menaati peraturan dari guru seperti masuk kelas sebelum pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, fokus mendengarkan penjelasan guru dan lain-lain”

Dan jua dari Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI di era digital. Orang tua tidak hanya bertindak sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator, pengingat, bahkan pengganti guru dalam beberapa konteks pembelajaran di rumah. Peran ini sangat krusial untuk membentuk karakter dan pemahaman agama anak sejak dini.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan bagian penting dari bentuk kerja sama yang mendukung keberhasilan pembelajaran di SD 198/III Kemantan Tinggi. Dalam konteks pembelajaran era digital, keterlibatan ini menjadi semakin krusial karena anak tidak selalu belajar di bawah pengawasan langsung guru.

Dengan demikian, keterlibatan orang tua bukan sekadar pendampingan teknis, tetapi bagian dari strategi kolaboratif

antara sekolah dan rumah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.

c. Pengambilan Keputusan

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari A N yaitu Y H Mengatakan Bahwa :

“Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Digital di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi adalah dalam pengambilan keputusan. Ia mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru pasti selalu melibatkan orang tua. Seperti contoh ketika bulan Ramadhan dimana pihak sekolah mengadakan program pesantren Kilat. Sebelum pelaksanaan pesantren tersebut, guru atau pihak sekolah meminta pendapat atau persetujuan dari orang tua siswa. Tanpa adanya persetujuan dari orang tua siswa maka kegiatan tersebut tidak akan dilaksanakan”

Dalam menjalankan perannya, guru pasti tetap membutuhkan pertimbangan dan persetujuan dari orang tua siswa dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan suatu program di sekolahnya. Andil orang tua memang dibutuhkan dan diperlukan dalam kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

Dari hasil wawancara dan Observasi, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan bersama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi merupakan bentuk kerja sama yang nyata dan berdampak

positif. Ini menunjukkan adanya kemitraan sejajar antara rumah dan sekolah, khususnya dalam menyusun dan menyepakati program-program yang menunjang penguatan nilai keagamaan siswa.

d. Parenting

Wawancara yang dilakukan terhadap Orang Tua Z M yakni Bapak B A, Beliau mengatakan bahwa :

“Beliau sebagai orang tua selalu berusaha memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan anak saya terutama dalam pendidikan. Ia berusaha memfasilitasi anaknya dengan baik seperti menyediakan tempat atau ruangan belajar yang nyaman sehingga anaknya yakni Z dapat belajar dengan nyaman dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran dirumah”

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua dari A N yaitu Buk N A, Mengatakan :

“Sejauh ini saya rasa saya sudah melakukan hal tersebut. Saya sudah memberikan suasana yang nyaman untuk A belajar seperti menyiapkan tempat khusus untuk belajar dan menjaga kebersihan tempat atau ruangan tersebut. Saya memberikan fasilitas yang memadai agar Ainil dapat belajar dengan baik. Saya juga memberikan Fasilitas yang sesuai yang bisa digunakan untuk A saat Belajar dirumah. Hal tersebut saya lakukan karena saya memahami betul bahwa hasil belajar yang baik tentu membutuhkan kondisi atau suasana yang baik juga.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh orang tua dari A S yaitu P S yang mengatakan:

“Tentu saja saya menyiapkan suasana belajar yang nyaman untuk anak saya. Saya tidak mau jika anak saya mendapatkan nilai akademik khususnya mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam yang buruk karena kelalaian saya. Oleh karena itu saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak saya termasuk dalam memberikan tempat yang nyaman untuk belajar yakni seperti menyiapkan tempat belajar yang bersih dan menciptakan suasana yang tenang saat anak sedang belajar sehingga anak saya dapat belajar dengan suasana ruangan yang nyaman”

Hasil observasi juga memperkuat pemahaman bahwa peran orang tua dalam parenting tidak hanya terbatas pada mendampingi anak belajar, tetapi juga mencakup penyediaan fasilitas dan suasana yang mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks era digital, tantangan seperti distraksi dari gadget, media sosial, atau game online sangat mudah mengganggu konsentrasi anak. Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang nyaman menjadi strategi preventif yang efektif.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa aspek parenting dalam bentuk penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di rumah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode guru, tetapi juga pada dukungan lingkungan keluarga, terutama pada masa pembelajaran berbasis digital seperti saat ini.

2. Upaya untuk Meningkatkan Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital

1. Menjalin Komunikasi secara Intens

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua dari A N yaitu Y H, ia mengatakan:

“Upaya meningkatkan kerjasama antara saya sebagai orang tua dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan berkomunikasi satu sama lain. Meski sesibuk apapun kegiatan yang saya lakukan tetapi saya selalu menyempatkan untuk berkomunikasi dengan guru AN. Guru juga selalu merespon semua pertanyaan yang saya ajukan kepada guru ketika saya mengalami kebingungan dalam mendampingi pembelajaran anak saya. Kami saling membicarakan mengenai berbagai hal yang perlu kami lakukan agar proses pembelajaran anak dapat berjalan dengan baik”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang Tua dari A R yakni pak N W ia mengatakan bahwa :

“Beliau sering menghubungi guru apabila ada hal yang ia bingungkan terkait mata pelajaran anaknya, khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Ia juga mengatakan bahwa Ia sering menanyakan beberapa hal terkait tips melakukan pembelajaran di internet”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari A S yaitu

Bapak P, Mengatakan Bahwa :

“Kami (orang tua dan guru) harus menjalin komunikasi secara sering terlebih dahulu. Jika kami sudah sering berkomunikasi maka kerjasama pun akan berjalan dengan sendirinya bahkan tanpa kami sadari dan sejauh ini komunikasi yang kami lakukan sudah cukup sering. Saya sering menanyakan mengenai berbagai hal terkait anak saya terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena saya ingin anak saya menjadi anak yang pintar dan memiliki pribadi yang baik, terutama akhlaknya. Saya sangat berharap

dengan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, anak saya dapat memiliki akhlak yang baik pula.”

Sedangkan Orang tua dari A R yaitu Buk E P mengatakan :

“Saya seringkali menghubungi guru apabila terdapat permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya tidak mau anak saya ketinggalan pembelajaran. Saya juga berbincang-bincang dengan beliau mengenai perkembangan anak saya dalam menjalani pembelajaran. Berbagai hal saya konsultasikan dengan beliau selaku wali kelas anak saya agar anak saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.”

Wawancara Orang tua dari VAP yaitu Pak H P juga mengatakan:

“Bahwa selama pembelajaran dirumah ia berusaha untuk menjalin komunikasi yang aktif dengan semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini ia lakukan karena adanya kesulitan yang V alami ketika sedang proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang dijalin antara guru dan orang tua maka memudahkan orang tua untuk memberikan pengarahan kepada V selama pembelajaran”

Selanjutnya wawancara dengan orang tua siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibuk G, Beliau mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan adalah berusaha untuk menjalin komunikasi sesering mungkin, hal ini saya lakukan agar saya semakin akrab dengan orang tua siswa sehingga kerjasama akan mudah dilakukan. Bentuk komunikasi tersebut bisa melalui handphone seperti dengan whatsapp, telepon selular atau bahkan dengan bertemu secara langsung. Terkadang saya mengunjungi siswa di rumah agar bisa memantau atau memonitoring pembelajaran siswa. Saat berkunjung ke rumah siswa, saya sebagai guru memberikan himbauan kepada orang tua siswa agar selalu memberikan dukungan belajar kepada anaknya. Saya harap dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara intens ini dapat meningkatkan kerjasama yang dijalin antara guru dan orang tua siswa dan berpengaruh baik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era digital saat ini”

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi yaitu Bapak R Mengenai Upaya Yang dilakukan Untuk Meningkatkan Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa, Beliau mengatakan bahwa :

“Salah satu contoh komunikasi (formal) yang dilakukan adalah melalui rapor yang dibagikan setiap akhir semester. Selain rapor, pihak sekolah terkadang memberikan surat kepada orang tua siswa apabila ada hal yang ingin diberitahukan. Berbagai jenis komunikasi dilakukan pihak sekolah agar tidak ada kesalahpahaman antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.”

Dari hasil observasi, terlihat bahwa komunikasi yang terbuka, aktif, dan berkelanjutan antara guru dan orang tua sangat membantu dalam proses pembelajaran, terlebih dalam situasi pembelajaran jarak jauh atau berbasis digital. Di era digital saat ini, kehadiran teknologi komunikasi seperti WhatsApp dan panggilan telepon telah menjadi sarana penting untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan rumah.

Komunikasi yang intens antara orang tua dan guru terbukti menjadi fondasi penting dalam membangun kerja sama pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Melalui komunikasi rutin, baik secara formal maupun informal, pihak sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, responsif, dan saling mendukung demi perkembangan optimal siswa, baik dalam aspek akademik maupun karakter.

2. Menyusun Jadwal Secara Sistematis

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Z M yaitu

B S, mengatakan :

“Bahwa pada awal Semester ia kebingungan mengikuti jadwal pelajaran Z karena sempat berubah-ubah. Namun hal tersebut hanya terjadi di awal-awal diterapkannya pembelajaran saja. Setelah itu, wali kelas dari Z membagikan jadwal yang hingga saat ini masih berlaku Pak B mengaku dengan adanya jadwal yang tidak sering berubah-ubah membuat ia sebagai orang tua dapat meluangkan waktunya untuk mendampingi pembelajaran anaknya Dirumah.”

Selain melakukan wawancara terhadap Pak B, peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua dari A N yaitu Buk N

A yang mengatakan bahwa :

“Beliau juga sempat mengalami masalah dengan jadwal pelajaran yang berubah-ubah di awal diterapkannya pembelajaran. Buk N merasa dengan adanya jadwal pelajaran yang berubah-ubah membuat ia kesulitan untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun hal tersebut hanya terjadi seketika saja. Buk N berharap jadwal yang tengah berlaku saat ini dapat berlaku hingga seterusnya”

Wawancara yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Islam

yakni Ibuk G, ia mengatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kerjasama yang dijalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa adalah dengan membuat jadwal yang paten dan sistematis. Dengan membuat jadwal yang paten, sistematis dan tidak berubah-ubah maka orang tua akan dengan mudah Membantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala SD

Negeri 198/III Kemantan Tinggi yakni Bpk R, ia mengatakan

bahwa :

“Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kerjasama yang dijalin oleh guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi adalah dengan membuat jadwal yang tetap sehingga mudah diikuti oleh orang tua siswa. Hal ini juga berlaku pada semua mata pelajaran tidak hanya Pendidikan Agama Islam saja. Pihak sekolah berharap dengan menerapkan jadwal yang tidak berubah-ubah dapat berpengaruh baik bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni agar orang tua siswa dapat meluangkan waktunya untuk menemani atau mendampingi anaknya belajar dirumah.”

Kepala SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi, Bpk R, mengkonfirmasi bahwa pihak sekolah berupaya untuk menjaga jadwal yang tetap dan tidak berubah agar orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak mereka belajar dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa, guru, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa perubahan jadwal pelajaran yang tidak menentu pada awal penerapan pembelajaran sempat menjadi tantangan bagi orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak-anak mereka.

Pentingnya kestabilan jadwal ini juga menjadi perhatian penting bagi kepala sekolah, yang melihatnya sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Dengan penerapan jadwal yang lebih terstruktur, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dampak Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital Di SDN 198/III Kemantan Tinggi

1. Orang Tua Merasa Dimudahkan

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk G, Beliau mengatakan:

“Saya dan orang tua siswa lebih sering berkoordinasi melalui grup Whatsapp. Terkadang jika ada penjelasan yang kurang dipahami oleh orang tua pasti ada yang langsung bertanya, baik itu secara terbuka di grup ataupun dengan jaringan pribadi. Guru dapat dengan mudah menghubungi orang tua, begitupun sebaliknya. Sejauh ini juga tidak ada orang tua yang tidak merespon penjelasan atau informasi yang saya diberikan di grup.”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari A S yaitu Buk P S, ia mengatakan:

“Dengan adanya guru yang sangat kooperatif dan sering berkomunikasi dengan saya sebagai orang tua siswa tentu dapat memudahkan saya dalam memberikan pengarahan atau pendampingan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dirumah. Saya sangat terbantu dan saya harap kami dapat saling terus bekerjasama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa A N yakni Y H, Mengatakan bahwa :

“Pada awalnya A belajar sendiri sehingga terkadang terlihat agak kesusahan dan kebingungan. Kemudian Ibuk G selaku guru Pendidikan Agama Islam menghubungi Y selaku orang tua untuk memberikan pendampingan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah mendapatkan himbauan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut, orang tua A langsung mengambil sikap

dengan memberikan pendampingan belajar kepada A”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari A R yakni N

W, ia mengatakan bahwa :

“Sangat senang anaknya mendapatkan guru Pendidikan Agama Islam yang ramah. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan arahan kepada Orangtua sehingga ia dapat membimbing dan mendampingi anaknya dengan baik.”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari A S yakni

Bapak P, mengatakan bahwa :

“Beliau sangat terbantu dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam yang sangat ramah kepadanya sehingga ia tidak canggung untuk bertanya terkait hal apapun mengenai anaknya. Bapak P berharap segala bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua dapat berpengaruh baik terhadap hasil pembelajaran anaknya.”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa VAP yakni

Bapak H P, ia mengatakan bahwa :

“V terkadang terlihat kewalahan. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam menghubungi H guna menghimbau agar memberikan pendampingan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah mendapatkan himbauan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut, orang tua V langsung bertindak dengan memberikan pendampingan belajar kepada V. Hasil belajar V pun cukup memuaskan. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih di era digital saat ini.”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua A R yaitu Buk E P,

mengatakan:

“Dengan adanya kerjasama yang dijalin antara saya dengan guru Pendidikan Agama Islam membuat saya menjadi lebih mudah melakukan pendampingan belajar terhadap anak saya, khususnya pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Saya bisa mendampingi belajar anak saya. Begitupun anak saya dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik disekolah.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua siswa dan guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua telah memberikan kemudahan bagi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru, seperti Ibuk G, menyampaikan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua terjalin dengan mudah melalui grup WhatsApp. Orang tua dapat bertanya langsung jika ada hal yang kurang dipahami, baik secara terbuka di grup atau melalui pesan pribadi. Hal ini mempermudah koordinasi dan mempercepat respons terhadap permasalahan yang timbul dalam pembelajaran.

2. Siswa menjadi Lebih Disiplin

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Z M yaitu

B A yang mengatakan bahwa :

“Beliau sangat berterimakasih kepada guru Pendidikan Agama Islam karena berkat guru tersebut Z menjadi siswa yang lebih rajin dalam Mengerjakan tugas karena sering diingatkan oleh orang tuanya. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu menghimbau agar semua orang tua dapat melakukan pendampingan belajar dan mengingatkan anaknya agar selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas, khususnya tugas dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari A S yakni

P S, Mengatakan bahwa :

“Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua sejauh ini telah berdampak baik terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. A menjadi lebih disiplin dalam belajar, rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari A N yakni

N A, mengatakan bahwa :

“Sejauh ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan cukup baik. Siswa cukup disiplin dalam penggunaan mengatur waktu penggunaan handpone dan belajar serta pengerjaan dan pengumpulan tugas. Hal ini tentu tidak terlepas dari adanya kerjasama guru dan orang tua selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijalin dengan baik.”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari A S yaitu

bapak P, ia mengatakan bahwa :

“Dengan adanya kerjasama guru dan orang tua maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lebih efektif. Hal ini tidak terlepas dari adanya peran orang tua yang selalu mendampingi anaknya ketika sedang belajar dirumah. Kerjasama antara guru dan orang tua tersebut harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal terlebih pada era digital saat ini”

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari A N yakni

Y H, mengatakan bahwa :

“Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua sejauh ini sangat berdampak baik terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. A menjadi lebih disiplin dalam belajar, ia selalu rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sesuai deadline atau waktu yang telah ditentukan. Buk Y berusaha agar kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua dapat terus ditingkatkan sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tetap berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran Pai”

Wawancara yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu G, Beliau mengatakan bahwa :

“Kerjasama yang saya jalin dengan orang tua siswa sudah cukup baik dan hal tersebut tentu memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan cukup efektif. Contohnya seperti siswa masuk kelas tepat waktu, hampir semua siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan dan sebagainya.”

Selain melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Beliau mengatakan:

“Seperti yang tadi telah dikatakan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa telah menjalin kerjasama yang baik, mereka juga sangat akrab sehingga tentu mudah bagi mereka untuk saling bekerjasama dan sejauh ini saya lihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar. Siswa SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi juga rajin dalam mengumpulkan tugas, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya yakin, adanya proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar tidak terlepas dari adanya kerjasama guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital saat ini”

Dari hasil wawancara dengan orang tua, guru, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua sangat vital dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi. Kerjasama ini tidak hanya mencakup komunikasi yang intens, tetapi juga peran aktif orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka belajar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap disiplin dan keberhasilan akademis siswa. Dalam era digital ini,

pengawasan dan bimbingan yang baik menjadi semakin penting untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif.

C. Pembahasan

1. Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital Di SDN 198/III Kemantan Tinggi

Kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital sangatlah penting. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal khususnya di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi.

a. Komunikasi

Dari wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi diperoleh fakta lapangan bahwa orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam telah menjalin komunikasi . Hal tersebut sesuai dengan pandangan (Epstein, 1998) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan antara guru dan orang tua adalah dengan cara berkomunikasi. Salah satu contohnya adalah ketika ada siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi hukum bacaan (tajwid), kemudian orang tua siswa langsung menghubungi guru Pendidikan Agama Islam untuk menjelaskan ulang atau bahkan menjelaskan kembali saat pertemuan berikutnya.

Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi melalui komunikasi telah berjalan sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Namun saat adanya pandemi *Covid-19*, komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi menjadi lebih sering Hingga Sekarang .

Komunikasi yang paling sering dilakukan adalah dengan menggunakan handphone yakni melalui aplikasi *WhatsApp* atau sejenisnya. Komunikasi sebagai bentuk kerjasama guru dan orang tua siswa merupakan bentuk kerjasama yang paling mudah dilakukan. Guru dan orang tua saling membicarakan mengenai keluhan, kendala serta berbagai hal terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Guru dan orang tua siswa berusaha untuk mencari solusi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Contohnya adalah mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang sulit dipahami jika hanya dilakukan dengan cara seperti menyimak video, membaca rangkuman dan sebagainya. Maka dari itu permasalahan tersebut perlu dicarikan solusinya oleh pihak sekolah (guru) dan orang tua siswa terutama SD Negeri 198/III Kemantan tinggi

Komunikasi merupakan salah satu bentuk kerjasama yang sering diterapkan. Komunikasi antara guru dan orang tua dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi merupakan bentuk kerjasama yang diharapkan dapat memudahkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era digital saat ini.

Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam memang sudah seharusnya dilakukan karena hal tersebut memang sangat penting untuk pembelajaran pada Era Digital seperti ini khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tanpa adanya komunikasi yang dijalin oleh guru dan orang tua maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Digital saat ini tidak dapat terjalin dengan baik, guru akan kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa, siswa akan merasa kewalahan dalam mengikuti pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih mudah tercapai.

b. Keterlibatan Orangtua Dalam Pembelajaran

Dari wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa diperoleh fakta lapangan bahwa orang tua siswa di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi sudah terlibat dalam pembelajaran anaknya. Hal tersebut sesuai dengan pandangan (Epstein, 1998) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kerjasama yang dapat

dilakukan antara guru dan orang tua adalah adanya keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah. Dengan adanya keterlibatan orang tua maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lebih mudah karena pada materi-materi tertentu siswa membutuhkan bantuan dari orang lain (orang tua). Apabila siswa melakukan pembelajaran seorang diri tanpa adanya keterlibatan atau bantuan dari orang tua maka siswa pasti akan merasa kewalahan sehingga nilai yang dihasilkan pun pasti kurang maksimal.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran pada Saat ini dapat dilihat ketika guru memberi tugas kepada muridnya, seperti contoh ketika saat hafalan surat dan praktik berwudhu. Dalam hal ini lah guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan orang tua siswa dengan meminta bantuan kepada orang tua untuk terlibat dalam setoran hafalan surat dan untuk memvideo anaknya ketika melakukan praktik berwudhu.

Kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi dapat berjalan saat guru melakukan perannya sebagai pendidik dan orang tua siswa siswa membantu anaknya dengan cara ikut terlibat dalam pembelajaran. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah maka siswa akan merasa kesulitan dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, begitupun guru yang akan kesulitan dalam memberikan penilaian kepada muridnya jika tidak ada bantuan dari orang tua siswa.

Dari Wawancara dan Observasi , diperoleh fakta lapangan bahwa, orang tua siswa di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi telah ikut andil untuk berpartisipasi dalam menegakkan peraturan yang diberlakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan pandangan (Alhababy, 2016) yang mengatakan bahwa orang tua memiliki andil untuk ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan yang diberikan oleh guru kepada anaknya. Setiap orang tua harus mengingatkan anaknya untuk selalu mematuhi perintah dan aturan yang telah dibuat. Aturan-aturan tersebut seperti wajib masuk ke kelas lima menit sebelum pembelajaran dimulai, selalu memperhatikan di setiap pembelajaran dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Bagi siswa yang tidak menaati peraturan tersebut maka akan mendapatkan teguran atau peringatan dari guru bahkan nilainya akan dikurangi.

Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi telah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya yakni sebagai model dan teladan dengan memulai pembelajaran secara

tepat waktu. Dengan memberi contoh kepada siswa maka guru juga memberikan peraturan yang sama agar siswa SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi juga menjadi disiplin dalam pembelajaran. Kemudian orang tua siswa mendukung hal tersebut dengan ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi telah terjalin dan harus ditingkatkan ke depannya agar siswa menjadi lebih disiplin dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara lebih efektif lagi.

c. Pengambilan Keputusan

Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Digital di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi adalah dalam pengambilan keputusan. Kepala Sekolah mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru pasti selalu melibatkan orang tua. Seperti contoh ketika bulan Ramadhan dimana pihak sekolah mengadakan program pesantren Kilat. Sebelum pelaksanaan pesantren tersebut, guru atau pihak sekolah meminta pendapat atau persetujuan dari orang tua siswa. Tanpa adanya persetujuan dari orang tua siswa maka kegiatan tersebut tidak akan dilaksanakan

Dalam menjalankan perannya, guru pasti tetap membutuhkan pertimbangan dan persetujuan dari orang tua siswa dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan suatu program di sekolahnya. Andil orang tua memang dibutuhkan dan diperlukan dalam kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

d. *Parenting*

Dari hasil observasi peneliti ternyata antara guru dan orang tua siswa menjalin kerjasama dalam pembelajaran yakni *parenting*. Hal ini sesuai dengan pandangan (Epstein, 1998) yang menyatakan bahwa salah satu tipe kerjasama antara guru dan orang tua adalah adanya *parenting*. Kegiatan *parenting* yang dilakukan antara guru dan orang tua dilihat ketika guru memberikan dorongan kepada orang tua untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dorongan kepada orang tua baik melalui *WhatsApp* maupun bertemu langsung saat kunjungan *home visit*. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dorongan dan arahan agar orang tua siswa dapat meluangkan waktunya untuk ikut terlibat dalam pembelajaran atau mendampingi anak ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital telah terjalin dengan cara guru telah menjalankan perannya sebagai

mediator dan orang tua melakukan perannya dengan terlibat aktif dalam pembelajaran mendampingi anak ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirumah.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era saat ini, orang tua memiliki peran yang lebih ekstra pada proses pembelajaran. dulu, orang tua hanya berperan memberikan fasilitas anak ketika berangkat dan saat pulang sekolah serta memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pembelajaran di sekolah. Namun, pada Era saat ini orang tua memiliki peran lebih besar yaitu harus mendampingi anaknya saat pembelajaran Dirumah. Apalagi bagi jenjang pendidikan dasar seperti SD, mereka masih sangat membutuhkan pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran Dirumah. Apalagi pembelajaran yang dilakukan menggunakan Media Digital, dimana belum semua siswa SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi bijak dalam menggunakannya khususnya siswa kelas bawah seperti kelas satu, dua dan tiga. Oleh sebab itu, orang tua harus mendampingi anaknya saat pembelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pendampingan belajar dari orang tua maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif pada era saat ini. Sedangkan apabila seorang anak belajar tanpa adanya pendampingan dari orang tua maka anak tersebut pasti akan merasa kebingungan dan tidak fokus dalam belajar.

Pihak sekolah mengadakan *parenting* dengan cara memberikan himbauan kepada orang tua siswa agar menyediakan suasana yang nyaman untuk belajar. Adanya suasana yang nyaman untuk belajar siswa maka diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap pembelajaran di rumah.

Dari data tersebut diperoleh fakta lapangan bahwa orang tua siswa SD Negeri 198/III Kemamntan Tinggi selain melakukan pendampingan belajar terhadap anaknya, ia juga memberikan suasana yang nyaman untuk belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan dari Alhababy,(2016) yang mengatakan bahwa salah satu peran yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam pembelajaran dari rumah adalah dengan memberikan suasana yang nyaman untuk belajar. Suasana yang nyaman untuk belajar merupakan aspek pendukung dalam terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif. Cara orang tua memberikan suasana yang nyaman untuk belajar adalah dengan menyiapkan tempat khusus untuk belajar anak, ruangan yang bersih, tidak panas dan tenang yakni jauh dari keramaian. Jika anak belajar dengan kondisi suasana yang nyaman maka tentu ia akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Begitupun sebaliknya, jika anak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan suasana yang tidak nyaman maka ia akan sulit untuk fokus. Oleh karena itu, orang tua harus

memberikan suasana yang nyaman untuk belajar agar anaknya dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Tidak hanya orang tua yang berperan dengan memberikan suasana yang nyaman untuk belajar, namun guru juga memiliki peran yakni sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan buku materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan materi-materi melalui berbagai media yang digunakan. Jadi dalam hal ini tidak hanya orang tua ataupun guru saja yang berperan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, namun keduanya memiliki perannya masing-masing. Dengan guru menjalankan perannya sebagai fasilitator dan orang tua berperan dengan memberikan suasana yang nyaman untuk belajar anak, berarti keduanya telah menjalin kerjasama yang dibutuhkan Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi saling menjalankan perannya masing-masing dengan baik sehingga terciptalah adanya kerjasama diantara mereka dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Era Digital.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, hal ini sesuai dengan pandangan (Epstein, 1998) mengenai tipe kerjasama antara guru dan orang tua bahwa terdapat enam bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh orang tua dengan guru dalam pembelajaran yaitu: 1) Parenting, 2) Komunikasi, 3) Volunteer, 4) Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, 5) pengambilan

keputusan dan, 6) Kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Hanya saja dari keenam kerjasama tersebut guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi baru menerapkan beberapa seperti komunikasi, parenting, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah dan pengambilan keputusan. Sedangkan untuk bentuk kerjasama seperti volunteer dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat sejauh ini masih belum diterapkan. Meskipun dari keenam bentuk kerjasama tersebut baru 4 yang terlaksana di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi, namun hal tersebut sudah cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran siswa.

2. Upaya Untuk Meningkatkan Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Agama Islam Era Digital

a. Menjalin Komunikasi Secara Intens

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi dalam meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Digital adalah dengan cara menjalin komunikasi sesering mungkin. Hal ini sesuai dengan pandangan (Prof. DR. H. Abuddin Nata, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua dalam pembelajaran yakni dengan melakukan

komunikasi secara intens.

Komunikasi yang dijalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi sudah cukup baik. Mereka saling menyadari bahwa hal tersebut memang perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal. Jika orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam tidak menjalin komunikasi yang baik maka tentu akan berpengaruh buruk terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apalagi di era digital saat ini.

Selain itu Bpk R menghimbau agar guru selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa dengan cara memberikan arahan melalui grup Whatsapp maupun secara langsung. Bpk R menyampaikan bahwa orang tua harap memberikan bimbingan belajar kepada anak mereka, terutama pada materi-materi yang dianggap cukup sulit seperti hukum bacaan (tajwid), hafalan Surat dan sebagainya. Orang tua juga dipersilahkan untuk datang kerumah apabila terdapat hal yang kurang jelas dan guru sesekali mengunjungi rumah orangtua siswa untuk membicarakan pembelajaran.

b. Menyusun Jadwal Secara Sistematis

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi dalam meningkatkan kerjasama antara guru

dengan orang tua siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era digital saat ini adalah dengan cara membuat jadwal yang sistematis agar orang tua siswa dapat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai jadwal atau tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan pandangan dari (Trihantoyo, 2021) yakni upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua adalah dengan cara guru menyusun jadwal yang sistematis, komprehensif dan terstruktur agar komunikasi dapat berjalan dan anak mereka tetap terpantau. Hal tersebut dilakukan agar guru dan orang tua dapat semakin akrab sehingga berbagai bentuk kerjasama menjadi mudah untuk dilakukan. Dengan menyusun jadwal yang sistematis berarti guru telah menjalankan perannya sebagai pendidik.

3. Dampak Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital Di SDN 198/III Kemantan Tinggi

a. Orang Tua Merasa Dimudahkan

Dari wawancara dengan Ibuk G Selaku Guru Pai Di SDN 198/III Kemantan Tinggi diperoleh fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa telah menjalin kerjasama yang baik dengan cara saling berkoordinasi sehingga jalannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terpantau dengan baik. Ketika orang tua mengalami permasalahan, hambatan

ataupun kendala dalam pembelajaran yang dihadapi oleh siswa maka orang tua dapat langsung menghubungi guru secara langsung, begitupun sebaliknya guru dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran. Orang tua dapat memantau kehadiran siswa, jadwal pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan kepada guru.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa, diperoleh fakta lapangan bahwa dengan adanya kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi berdampak baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Orang tua siswa merasa dimudahkan dengan adanya guru yang sangat kooperatif begitupun sebaliknya sehingga kerjasama yang dijalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi pun dapat dengan mudah dilakukan. Tanpa adanya kerjasama yang dijalin antara guru dan orang tua pada Era Digital saat ini, maka orang tua dan guru akan merasa kewalahan dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

b. Siswa Menjadi Lebih Disiplin

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa, diperoleh fakta lapangan bahwa dampak adanya kerjasama guru

dan orang tua dalam Mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era digital saat ini di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi adalah proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan siswa menjadi lebih disiplin.

Hal ini dibuktikan dengan siswa masuk kelas tepat waktu serta rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Siswa SD Negeri 198/III Kemantan tinggi menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas karena selalu didampingi oleh orang tuanya dirumah. Jadi, ketika ada yang kurang dimengerti siswa dapat langsung bertanya kepada orang tuanya. Selain itu, siswa juga mendapatkan dorongan oleh orang tua agar selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Semua hal tersebut tidak terlepas dari peran guru yang menghimbau orang tua agar selalu mendampingi anaknya dan mendorong anaknya agar selalu mengirimkan tugasnya tepat waktu.

Dari wawancara tersebut, hal ini penulis perkuat dengan observasi secara langsung di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi. Di dalam observasi tersebut, ditemukan informasi bahwa dengan adanya kerjasama yang dijalin antara guru dan orang tua siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi berdampak baik terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mana siswa menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap aturan yang diberlakukan

selama Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya dampak positif tersebut, itu menandakan bahwa adanya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa telah terjalin dengan cukup baik dan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi ke depannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian yang telah disajikan di atas, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi yaitu menjalin komunikasi, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah ,pengambilan keputusan dan *parenting*
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi yaitu dengan cara menjalin komunikasi sesering mungkin. Hal tersebut dilakukan agar guru dan orang tua dapat semakin akrab sehingga berbagai bentuk kerjasama menjadi mudah untuk dilakukan. Selain itu, guru juga membuat jadwal yang paten dan sistematis sehingga orang tua siswa dapat selalu memantau dan mendampingi anaknya saat Belajar dirumah baik mengerjakan Pr maupun mengulang materi pembelajaran disekolah.
3. Dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era digital di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi yaitu orang tua merasa dimudahkan dalam pendampingan orang tua ke anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif serta siswa menjadi lebih disiplin baik dalam penggunaan teknologi digital maupun pembelajaran, Hal ini dibuktikan dengan siswa masuk kelas tepat waktu ,Memperhatikan Pembelajaran serta rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era digital di SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 198/III Kemantan Tinggi
 - a. Sebaiknya sekolah mengadakan kegiatan seperti *volunteer* dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat sehingga kerjasama yang dijalin oleh guru dan orang tua tercapai secara maksimal
 - b. Sebaiknya sekolah membuat jadwal rutin dalam kegiatan *home visit* guru ke orang tua secara merata.
2. Guru
 - a. Sebaiknya guru memberikan himbauan secara rutin kepada orang tua siswa agar senantiasa memberikan pendampingan belajar yang maksimal kepada anaknya.
 - b. Sebaiknya guru selalu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Digital dapat tercapai secara maksimal
 - c. Sebaiknya guru selalu berupaya meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam Mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era digital saat ini
3. Bagi Orang Tua
 - a. Orang tua diharapkan dapat selalu menjalin kerjasama yang baik dengan guru atau pihak sekolah agar pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal.

- b. Orang tua agar senantiasa memberikan pendampingan belajar yang maksimal kepada anaknya.
- c. Orang tua diharapkan selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar tetap semangat dalam belajar
- d. Orang Tua Diharapkan selalu memberikan arahan terhadap penggunaan teknologi digital anaknya



DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Alhababy. (2016). *KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN*. 14(5), 1–23.
- Aziz, A. H., Fahrurrazi, F., Akimmusolah, A., Rahmah, A. N., & Jaenullah, J. (2024). Problematika Pembelajaran PAI Di Era Digital. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(1), 36–43. <http://ejournal.ppsdp.org/index.php/pujes/article/view/94>
- Chomsum, A. (2020). Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1. <https://kumparan.com/aan-herdian89/transformasi-pendidikan-di-era-digital-1zG74llpzc4/4>
- Damayanti, A. (2018). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, 2(1705045066), 66–88.
- Daradjat, Z., & Islam, I. D. J. P. K. A. (1992). *Ilmu pendidikan Islam*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama. <https://books.google.co.id/books?id=LhwgAAAIAAJ>
- Epstein, J. L. (1998). School-Family-Community Partnerships in Middle and High Schools. *Center for Research on the Education of Students Placed At Risk*, June.
- Hasdiana, U. (2018). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Ihsan, H. F. (1997). *Dasar-dasar kependidikan*. Penerbit Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=z3rBtQEACAAJ>
- Khasanah, S. (2023). Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak di Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Dasar. ... *Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/1195%0Aht>

[tp://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/download/1195/962](http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/download/1195/962)

- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 256–264.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Muna., faza muna. (2023). *PENDIDIKAN ERA DIGITAL*.
- Murtopo, B. A. (2017). Pendidikan Anak Di Era Digital. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v1i2.73>
- Prof. DR. H. Abuddin Nata, M. A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ>
- Rahmi, A., Rasuna, R., & Sabariah, S. (2022). Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Era Digital Di Kelurahan Kebun Bunga. ... *Kepada Masyarakat Dosen ...*, 26–34. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PPKMDU/article/view/8071>
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>
- Syarifah Rahmi. (2022). Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(2), 463–476. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i2.48>
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=12-dAAAAMAAJ>
- Verdinandus Lelu Ngono, & Taufik Hidayat, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 628–638. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Guru PAI



Gambar 2. Wawancara Dengan Orang Tua Siswa



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



Gambar 3. Proses Pembelajaran PAI Disekolah



Gambar 4. Proses Pembelajaran PAI Dirumah



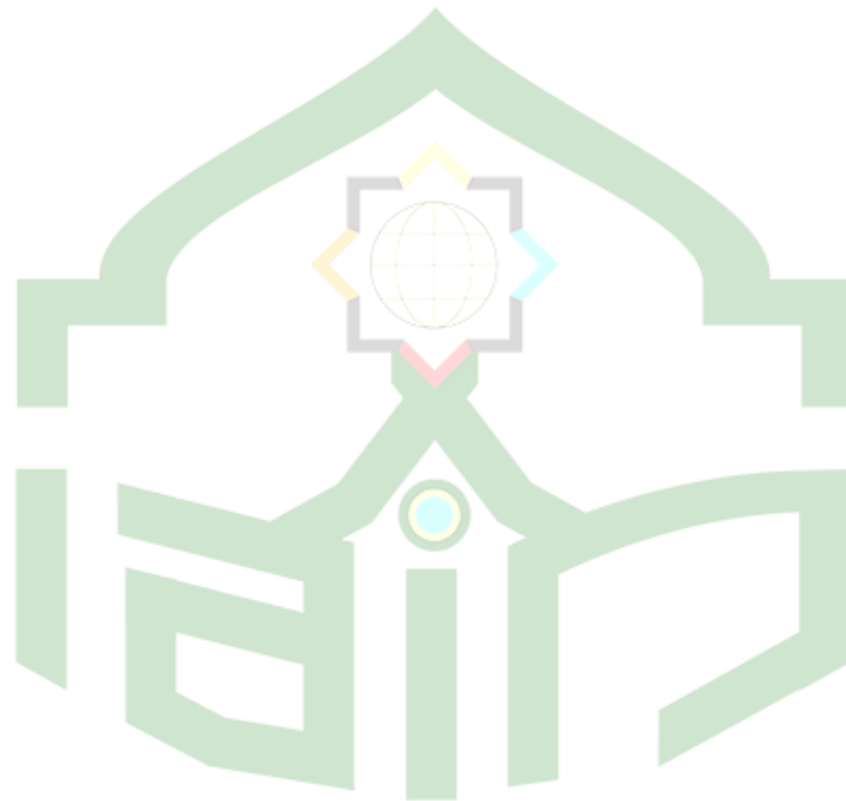
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Gambar 5. Group Wa Guru dan Orang Tua



Gambar 6. Ujian Kelas 6



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

berdasarkan surat permohonan instrument yang diajukan:

Nama : FAJRAN JUANDA ZIKRI
NIM : 2010201142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Mendukung
Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era
Digital di SD 198/III Kemantan Tinggi

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya, maka saya
sebagai validator menyatakan dengan ini bahwa instrument angket tersebut valid
dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya.

Sungai Penuh, 11 September 2024

Validator



Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd.
NIP.197806052006041001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungal Per.uh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 557 /2024

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsinya Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP : 198707012019031005
Pangkat/Golongan : Penata /IIIc
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Fatnan Asbupel, M.Pd.
NIP : 199604202022031002
Pangkat/Golongan : Penata /IIIc
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : Fajran Juanda Zikri
NIM : 2010201142
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Partisipasi Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Agama Islam Di SD 198/III Kemantan Tinggi

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 7 Maret 2024

Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peninggal



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
SD NEGERI No. 198 / III KEMANTAN TINGGI
KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR KAB. KERINCI

Alamat : Kemantan Tinggi

Kode Pos : 37161

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 76/ SDN.198/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SDN 198/III Kemantan Tinggi dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : FAJRAN JUANDA ZIKRI
NIM : 2010201142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : " Pola Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital Di SDN 198/III Kemantan Tinggi "

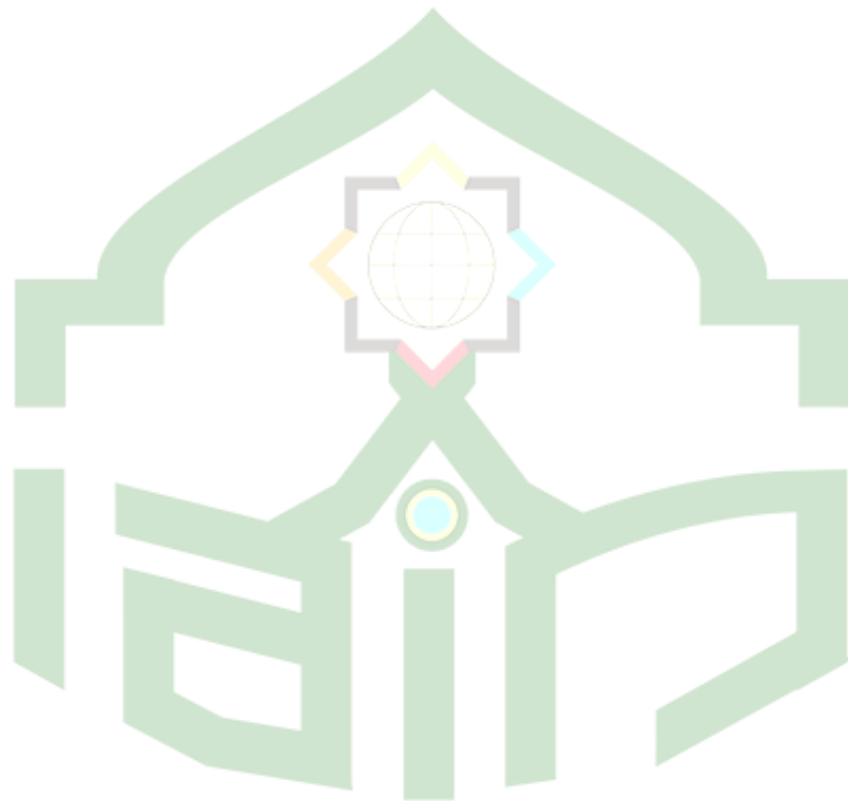
Telah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 12 September 2024 s.d 12 November 2024 di SDN 198 / III Kemantan Tinggi guna melengkapai skripsi yang berjudul **Pola Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital Di SDN 198/III Kemantan Tinggi.**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kemantan Tinggi, 13 November 2024



DWRs 19710226 199204 1 001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
SD NEGERI No. 198 / III KEMANTAN TINGGI
KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR KAB. KERINCI

Alamat : Kemantan Tinggi

Kode Pos : 37161

Kemantan Tinggi, 13 September 2024

Nomor : ~~44~~ / ~~77~~ / SDN.198/2024 Kepada
Lampiran : - YTH. Dekan IAIN Kerinci
Perihal : Balasan Surat Permohonan di-
Izin Penelitian Kerinci

Dengan hormat,
Menindak lanjuti surat dari Dekan IAIN Kerinci Nomor : B-1757/ In.31 / D.1.2 / PP.00.9/09/2024 berkenan dengan permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : FAJRAN JUANDA ZIKRI
NIM : 2010201142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : " Pola Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digital Di SDN 198/III Kemantan Tinggi "

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

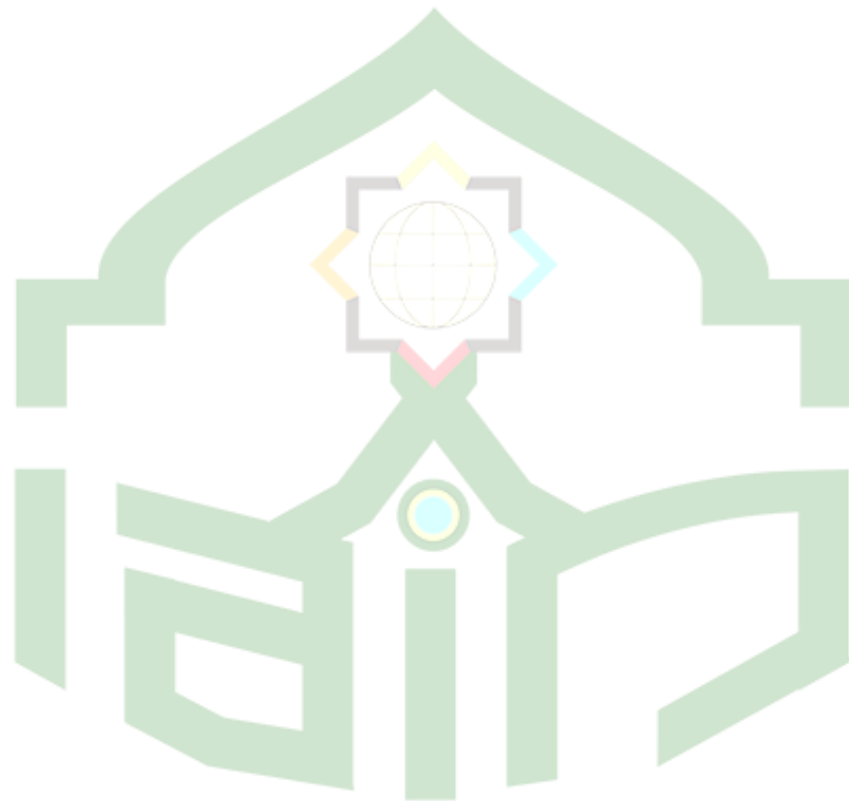


Kemantan Tinggi, 13 September 2024

Kepala Sekolah

DINARIZALDIN S.Pd

NIP. 197102261992041001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI